

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada BAB terakhir dalam skripsi akan di paparkan mengenai simpulan-simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Simpulan dalam penelitian ini berisi hasil penelitian yang akan diuraikan secara padat. Adapun implikasi dari penelitian ini ditujukan kepada pihak terkait dan bisa di gunakan kedalam berbagai bidang. Sedangkan rekomendasi berisi saran yang ditawarkan untuk seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

#### **1.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang sudah di paparkan pada bagian sebelumnya mengenai persepsi masyarakat, proses pewarisan, masalah dan solusi dalam kesenian Rampak Bedug, maka simpulannya akan dideskripsikan di bawah ini.

Rampak Bedug merupakan kesenian khas dari Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Rampak Bedug adalah titik kulminasi estetis dari tradisi *ngadu* bedug yang biasa di lakukan oleh warga Pandeglang pada saat bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Rampak bedug memiliki sejarah yang cukup panjang. Dari kebiasaan *ngadu* bedug antar kampung, dimana *ngadu* berarti beradu yang berkonotasi konflik dan memang sempat menjadi konflik. Sampai menjadi Rampak Bedug, dimana “rampak” berarti bersama-sama sebagai simbol persatuan.

Rampak Bedug sebagai sebuah budaya kesenian tentu memiliki nilai-nilai luhur yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai terbut adalah nilai religius, nilai teori, nilai sosial, nilai estetik, serta nilai ekonomis.

Proses pewarisan Rampak Bedug berjalan cukup baik ditengah era globalisasi ini. Proses pewarisan kesenian ini terjadi dalam dua proses yaitu sosialisasi dan enkulturasi. Proses ini terjadi dalam kelompok masyarakat berupa sanggar seni dan sekolah sebagai institusi pendidikan.

Di sanggar, para anggota yang baru bergabung akan mengamati dan meniru bagaimana proses kesenian Rampak bedug pentaskan, mulai dari gerakan tari sampai pola tabuh bedug. Sedangkan disekolah terjadi dalam jenjang sekolah menengah, pada ekstrakurikuler seni dan pada mata pelajaran muatan lokal yang sudah diatur dalam Pergub Banten Nomor 15 Tahun

2014 tentang Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Seni Budaya Banten bagi Pendidikan Menengah Se-Provinsi Banten.

Adapun masalah yang dihadapi dalam proses pewarisan kesenian Rampak Bedug ini adalah modal dan waktu latihan. Banyak pelaku seni budaya ini terhambat modal dalam pengembangan kesenian Rampak Bedug. Sebagai seniman yang mengandalkan hidup dari seni, tentu tidak memiliki sumber penghasilan lain. Namun, tidak semua pelaku seni Rampak Bedug seperti itu. Ada juga memang yang sudah memiliki pekerjaan lain seperti menjadi Pegawai Negeri Sipil misalnya. Masalah lainnya adalah waktu latihan. Pemilik sanggar mengalami masalah dalam waktu latihan. Lokasi sanggar mereka yang berada ditengah pemukiman warga dapat mengganggu saat proses latihan. Selain itu ada juga masalah kecemburuan sosial antar pemilik sanggar satu kepada sanggar yang lainnya.

Solusi yang dilakukan dalam upaya mengatasi kendala diatas adalah dengan mengelola sanggar dengan sebaik-baiknya. Sanggar yang bermasalah dengan modal mulai mencari sumber penghasilan lain, seperti dengan membuat bedug untuk di perjual belikan dan hasilnya untuk kebutuhan sanggar. Sedangkan untuk masalah waktu latihan. Pemilik sanggar biasanya hanya latihan ketika beberapa hari menjelang pentas untuk mengisi suatu acara. Ada juga yang engakalnya dengan tidak menabuh bedugnya dan hanya belatih gerakan dan ketukannya saja, setelah menjelang pementasan barulah mereka berlatih menggunakan bedug.

## **1.2 Implikasi**

Sebagai implikasi, tentu penelitian ini memiliki harapan agar berfungsi atau bergunagunaan bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini yaitu bagi pendidikan sosiologi, pemerintah, institusi pendidikan, pelaku seni budaya, dan masyarakat.

### **1. Bagi Pendidikan Sosiologi**

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan bagi kajian ilmu sosiologi khususnya dalam konsep pewarisan budaya. Sehingga mampu di aplikasikan dalam pembelajaran sosiologi ditingkat sekolah maupun perguruan tinggi.

### **2. Bagi pemerintah**

Penelitian memaparkan bagaimana kondisi sebenarnya juga masalah yang dihadapi tentang proses pewarisan budaya di lapangan. Sehingga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan lainnya dalam upaya pewarisan kesenian budaya lokal.

3. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini bisa menjadi sumber bacaan bagi peserta didik dalam upaya pengenalan pentingnya budaya lokal untuk diwariskan. Juga bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan materi ajar dalam proses pembelajaran.

4. Bagi pelaku seni budaya

Bagi pelaku seni budaya, penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi dalam upaya pelestarian kesenian budaya lokal. Bahwa pelaku budaya adalah ujung tombak dari pewarisan dan pelestarian kebudayaan.

5. Bagi masyarakat.

Untuk masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan pengetahuan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pelestarian dan pewarisan budaya lokal sebagai sebuah identitas budaya daerah dari masyarakat setempat.

### 1.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah berupa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar pemerintah harus lebih jeli lagi melihat masalah yang dihadapi oleh pelaku seni budaya. Pemerintah bisa menganggarkan dan memberikan dana untuk pengembangan kesenian ini pada sanggar-sanggar seni yang ada dan minimal sudah memiliki akta notaris. Kemudian dana ini diawasi pengelolanya agar tepat sasaran dan tepat guna. Dalam setiap acara seremonial apapun yang dilakukan pemerintah baik acara hari besar nasional maupun penyambutan tamu harus melibatkan kesenian Rampak Bedug dari sanggar yang berbeda, semua harus mendapatkan kesempatan dan perhatian yang sama dari pemerintah untuk mengantisipasi kecemburuan sosial diantara pelaku seni budaya. Kemudian pemerintah harus lebih memberikan wadah ataupun wahana pertunjukan rampak bedug seperti berupa festival kesenian khas daerah maupun acara-acara sejenisnya.

2. Untuk institusi pendidikan

Sebagai sarana transfer nilai, pendidikan formal harus lebih menekankan pada transfer nilai sosial budaya dalam kesenian Rampak Bedug melalui pengalaman langsung dan pengetahuan budaya yang lebih mendalam. Rampak Bedug bisa dijadikan acuan

dalam pengembangan pendidikan karakter untuk peserta didik. Dengan demikian peserta didik mampu menyerap nilai kearifan lokal dari kesenian yang ada di daerahnya sendiri, dan kesenian Rampak Bedug dapat diwariskan kepada generasi muda.

3. Untuk pelaku seni budaya

Sebagai ujung tombak pewarisan sebuah budaya, pelaku seni diharapkan mampu mengelola sanggar dengan lebih optimal baik dari pengorganisasian maupun pengelolaan keuangan. Selain itu pelaku budaya juga harus menyampaikan nilai kehidupan dalam rampak bedug sehingga penghayatan bagi penari rampak bedug lebih mendalam. Pelaku budaya harus menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintah dalam upaya pengembangan kesenian daerah.

4. Untuk masyarakat

Adapun saran peneliti bagi masyarakat adalah agar lebih mengapresiasi kesenian Rampak Bedug, minimal dengan menonton atau meramaikan setiap ada pertunjukan seni rampak bedug. Juga untuk lebih melibatkan rampak bedug dalam setiap acara yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya seperti dalam upacara ada pernikahan ataupun untuk hanya untuk hiburan dalam setiap acara *hajatan*.

5. Untuk peneliti lain.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dan dikembangkan lebih jauh lagi bagi penelitian lain mengenai proses pewarisan budaya baik kesenian Rampak Bedug itu sendiri maupun kesenian atau kebudayaan lainnya.